

Statistik Pendidikan KABUPATEN DEMAK 2022





Statistik Pendidikan KABUPATEN DEMAK 2022

STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN DEMAK 2022

ISBN : -

Nomor Publikasi : 33210.2232

Katalog : 4301002.3321

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman : x + 52

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

Pixabay.com

Canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Statistik Pendidikan Kabupaten Demak
2022

Penanggung jawab :

Henri Wagiyanto S.Pt., M.Ec.Dev, M.A.

Penyunting :

Henri Wagiyanto S.Pt., M.Ec.Dev, M.A.

Penulis :

Buyung Firmansyah, SST.

Pengolah data :

BPS RI

Buyung Firmansyah, SST.

Desain/Layout :

Buyung Firmansyah, SST.

KATA PENGANTAR

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM tangguh yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Statistik Pendidikan Kabupaten Demak 2022 sebagai salah satu potret yang menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Demak berdasarkan hasil Susenas Maret 2022. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama, proses dan *output* pendidikan. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan dari berbagai pihak untuk Tahun Ajaran 2021/2022. Data ini memuat informasi mengenai input pendidikan yang mencakup data sarana prasarana pendidikan.

Dengan adanya publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pendidikan. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang pendidikan.

Demak, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Demak

Henri Wagiyanto

DAFTAR ISI

Tim Penyusun.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Bab 1. Pendahuluan.....	1
Bab 2. Sarana dan Prasarana pendidikan.....	9
Bab 3. Partisipasi Sekolah	23
Bab 4. Aktivitas Peserta Didik.....	33
Bab 5. Capaian Proses Pendidikan	39
Daftar Pustaka	46
Lampiran	49

<https://demak.kah.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah dan Persentase TK/RA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022	16
Tabel 2. Jumlah dan Persentase SD/ sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022	17
Tabel 3. Jumlah dan Persentase SMP/ sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022	18
Tabel 4. Jumlah dan Persentase SMA/SMK/MA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022	19
Tabel 5 Jumlah Guru Menurut Kecamatan dan Jenjang Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022	20
Tabel 6 Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, 2022	21
Tabel 7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2022	31
Tabel 8 Tabel. 8 Angka Partispasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Non-formal Penduduk menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, 2022	31
Tabel 9 Persentase Penduduk Usia 5-24 Tahun Menurut Partispasi Sekolah dan Akses Internet di Kabupaten Demak, 2022	38
Tabel 10 Persentase Penduduk Usia 5-24 Tahun Menurut Partispasi Sekolah dan Aktivitas Pekerjaan di Kabupaten Demak, 2022	38
Tabel 11 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2022	45

PENDAHULUAN

Visi Pendidikan Indonesia 2035 pada Peta Jalan Pendidikan 2020-2035 adalah membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila. Peta Jalan tersebut dirancang untuk mengantisipasi disrupsi perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global. Sumber Daya Manusia yang berdaya saing tinggi diperlukan agar bangsa Indonesia dapat bertahan menghadapi disrupsi sehingga lebih maju dan sejahtera. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berkarakter kuat, toleran, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan selalu siap bekerja sama.

Pembangunan di bidang pendidikan harus didukung dengan informasi yang lengkap dan akurat. Dengan adanya informasi tersebut, maka situasi serta kondisi Pendidikan saat ini akan lebih tergambar. Indonesia saat ini akan lebih tergambar. Informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan bidang pendidikan di Kabupaten Demak pada tahun 2022 salah satunya tercermin pada beberapa indikator pendidikan yang disajikan dalam publikasi "Statistik Pendidikan Kabupaten Demak 2022". Informasi yang ada pada publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta evaluasi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional di wilayah Kabupaten Demak. Selain itu data yang ada juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan.

Publikasi ini secara umum menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 di Kabupaten Demak. Dengan jumlah sampel mencapai 910 rumah tangga. Pada publikasi ini secara umum disajikan hanya sampai dengan level kabupaten. Data tersebut disajikan dengan disagregasi menurut jenis kelamin dan kelompok pengeluaran sehingga diharapkan mampu menggambarkan pendidikan berdasarkan aspek sosial dan ekonomi. Selain itu juga digunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai pihak yang terhimpun dalam publikasi Kabupaten Demak Dalam Angka 2022.

SISTEMATIKA PENULISAN

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Demak Tahun 2022 secara sistematis disajikan dalam 5 (lima) bab, yaitu :

1. **Pendahuluan**, memaparkan latar belakang penulisan, data yang digunakan, sistematika penulisan dan penjelasan teknis.
2. **Sarana dan Prasarana Pendidikan**, memaparkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di Kabupaten Demak
3. **Partisipasi Sekolah**, memaparkan Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk Demak.
4. **Aktivitas Peserta Didik**, menjelaskan terkait akses dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) peserta didik, dan aktivitas selain sekolah yang dilakukan peserta didik di Demak
5. **Capaian Proses Pendidikan**, memaparkan beberapa capaian hasil proses Pendidikan yang meliputi kemampuan membaca, tingkat Pendidikan yang ditamatkan, dan rata-rata lama sekolah penduduk Demak.

PENJELASAN TEKNIS

1. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
2. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
3. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
4. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
5. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.
6. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
7. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

8. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
9. **Rasio murid-guru** adalah gambaran jumlah murid terhadap jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.
10. **Tidak Punya Ijazah SD** adalah jika tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, Paket A1-A100, Paket A Setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.
11. **Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)** adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat (sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, dan/atau sekolah dasar pamong).
12. **Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)** adalah Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat (MULO, HBS 3 tahun, dan Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama).
13. **Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)** adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), atau yang sederajat (Sekolah Menengah Luar Biasa, HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA)).
14. **Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SD.
15. **Madrasah Tsanawiyah (MTs)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMP.
16. **Madrasah Aliyah (MA)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMA.
17. **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** adalah sekolah kejuruan

setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen.

18. **Program Diploma 1/2** adalah program D1/D2 pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Diploma 1/2 pada pendidikan formal. Program Diploma 1 hanya program diploma pada pendidikan formal yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi.
19. **Program Diploma 3/Sarjana Muda** adalah program D3 atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.
20. **Program Diploma 4/Sarjana** adalah program pendidikan Diploma 4 atau Strata 1 pada suatu perguruan tinggi.
21. **S2/S3** adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), strata 2 atau 3 pada suatu perguruan tinggi.

Bab 2

SARANA & PRASARANA

PENDIDIKAN



SARANA & PRASARANA PENDIDIKAN

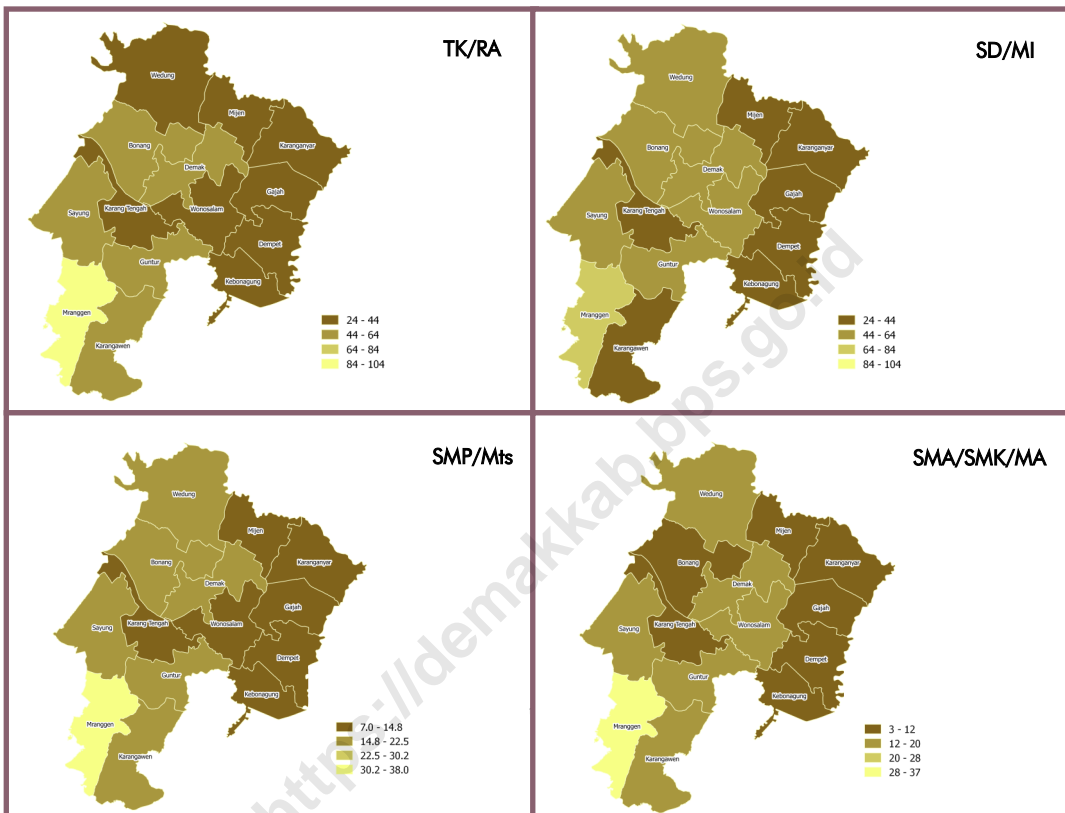
Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 tertuang 7 agenda pembangunan, salah satunya adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas. Arah kebijakan dan strategi ditujukan agar setiap anak memiliki kesempatan bersekolah dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Input dalam sistem pendidikan, seperti sarana dan prasarana pendidikan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Peralihan pandemi menuju pasca pandemi mengakibatkan proses pembelajaran juga dituntut beralih dari pembelajaran dari rumah (BDR) menuju pembelajaran tatap muka di sekolah. Setelah sekitar dua tahun tidak ada proses pembelajaran di sekolah, maka perlu dilihat bagaimana kesiapan sarana prasarana sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dan menghadapi tantangan di era peralihan seperti saat ini.

JUMAH SEKOLAH

Pandemi COVID-19 pada periode 2019-2022 berdampak pada semua sektor kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Salah satu dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan di sektor pendidikan adalah tutupnya beberapa sekolah. Pada puncak pandemi tahun 2021 total jumlah sekolah untuk semua jenjang di Demak sebesar 1.630, angka tersebut mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun ajaran sebelumnya yaitu sebesar 1.634. Namun saat ini kondisi COVID-19 sudah mulai mereda, akibatnya jumlah sekolah yang beroperasi kembali bertambah yaitu sebesar 1.632 unit. Jenjang yang mengalami penurunan jumlah terbanyak adalah TK yaitu berkurang/tutup sebanyak

8 unit. Sedangkan yang bertambah paling banyak adalah Raudatul Atfal (RA) yaitu sebesar 7 unit.



Gambar 1. Persebaran Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, tahun ajaran 2021/2022

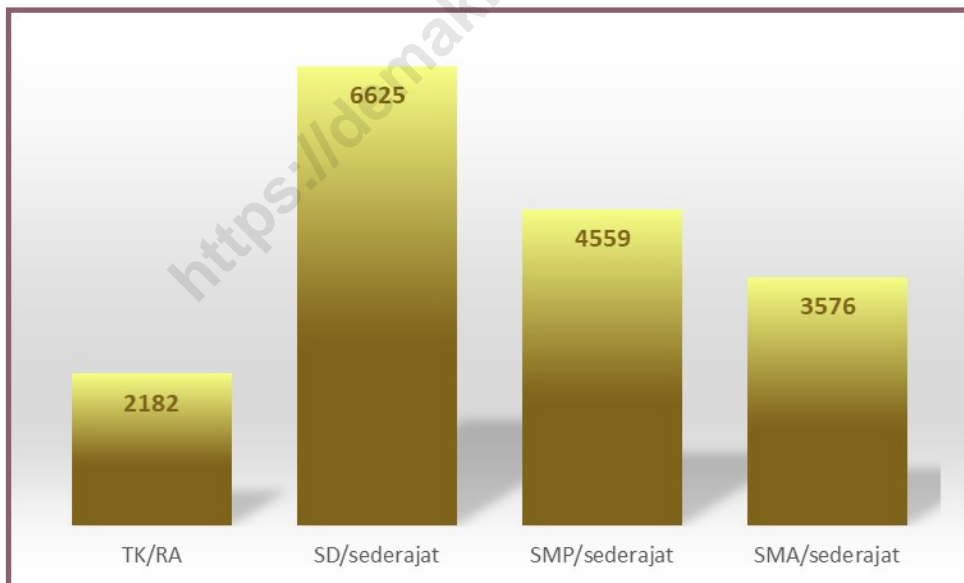
Selain jumlah sekolah, salah satu hal yang tidak kalah penting bagi pembangunan pendidikan adalah persebaran fasilitas pendidikan. Harapannya adalah agar setiap peserta didik dapat memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang murah dan mudah. Terlebih lagi dengan sistem peraturan zonasi sekolah, persebaran sekolah khususnya yang berstatus sekolah negeri harus merata dan sesuai kebutuhan. Tahun 2022, seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Demak sudah memiliki minimal satu sekolah untuk setiap jenjang sekolah.

Jumlah sekolah tertinggi berada di Kecamatan Mranggen dengan total 256 unit sekolah untuk semua jenjang. Dan yang terkecil

jumlahnya berada di Kecamatan Kebonagung, sebanyak 70 unit. Jumlah tersebut sebanding dengan jumlah penduduk di Kecamatan. Kecamatan Mranggen dengan jumlah penduduk tertinggi, memiliki jumlah sekolah yang paling banyak. Dan sebaliknya, di Kecamatan Kebonagung dengan jumlah penduduk terkecil, memiliki jumlah sekolah terkecil juga.

JUMLAH GURU

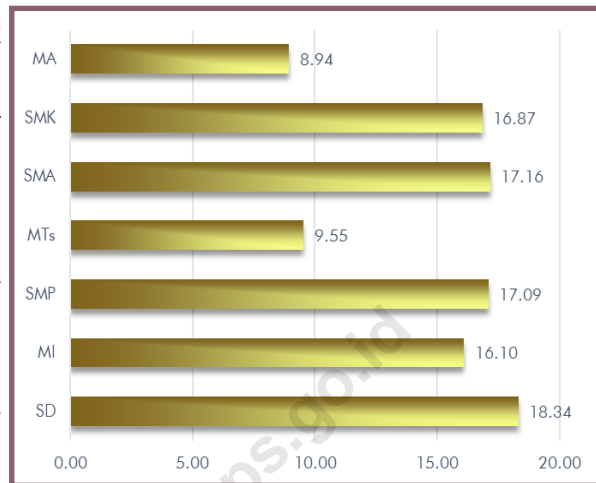
Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan seorang guru dalam melakukan pengajaran. Sekolah yang banyak, tidak akan berarti jika jumlah guru masih kurang karena penggerak utama proses belajar mengajar adalah guru.



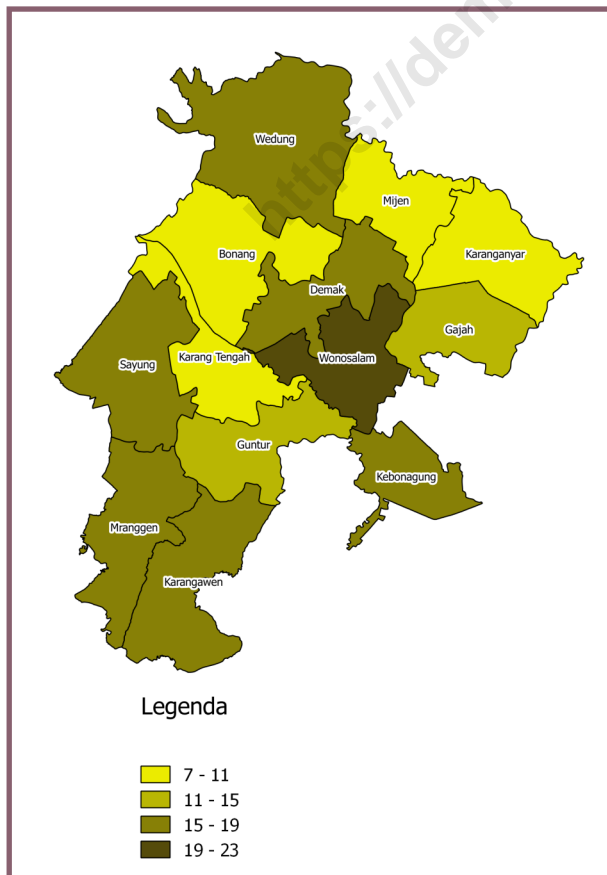
Gambar 2. Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan yang Diajar di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah guru yang mengajar untuk semua jenjang di Demak sebesar 15.367 guru. Secara rinci menurut jenjang, komposisi guru yang paling banyak berada pada jenjang SD/

sederaajat yaitu sebesar 6.625 guru. Jumlah terbanyak berikutnya adalah guru yang mengajar di jenjang SMP/ sederajat yaitu sebesar 4.559. Sedangkan jumlah guru yang mengajar SMA/SMK/MA sejumlah 3.576 guru. Dan jumlah guru terkecil berada di jenjang TK/RA, yaitu sebesar 2.182 guru.



Gambar 3. Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022



Kualitas dan distribusi pendidik yang merata menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan di sektor pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas adalah rasio murid-guru. Angka ini mencerminkan rata-rata jumlah murid yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Semakin tinggi nilai rasio murid-guru

Gambar 4. Rasio Murid-Guru Jenjang SMK menurut Kecamatan Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

dalam sebuah sekolah, berarti semakin mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid menjadi berkurang sehingga mutu pengajaran cenderung lebih rendah. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Sedangkan pada jenjang SMK idealnya satu guru bertanggung jawab pada 15 murid. Pada tahun ajaran 2021/2022 pada level kabupaten, rasio murid-guru jenjang SD, MI, SMP, MTs, SMA, dan MA sudah sesuai memenuhi standar ideal. Sedangkan untuk jenjang SMK masih belum memenuhi standar ideal.

Meskipun di level kabupaten rasio murid-guru sebagian besar sudah ideal sesuai standar, namun menurut sebaran kecamatan masih ada beberapa kecamatan yang nilai rasio murid-guru yang berada diatas nilai standar. Untuk jenjang SD, rasio murid-guru tertinggi berada di Kecamatan Sayung yaitu sebesar 22. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata satu guru SD di Kecamatan Sayung bertanggung jawab kepada 22 siswa.

Tabel. 1 Jumlah dan Persentase TK/RA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	1	0.96	103	99.04	104	100.00
Karangawen	0	0.00	59	100.00	59	100.00
Guntur	0	0.00	45	100.00	45	100.00
Sayung	0	0.00	52	100.00	52	100.00
Karantengah	0	0.00	34	100.00	34	100.00
Bonang	1	2.13	46	97.87	47	100.00
Demak	2	3.70	52	96.30	54	100.00
Wonosalam	0	0.00	39	100.00	39	100.00
Dempet	0	0.00	34	100.00	34	100.00
Kebonagung	0	0.00	28	100.00	28	100.00
Gajah	1	4.17	23	95.83	24	100.00
Karanganyar	1	2.94	33	97.06	34	100.00
Mijen	0	0.00	26	100.00	26	100.00
Wedung	0	0.00	42	100.00	42	100.00
Kab. Demak	6	0.96	616	99.04	622	100.00

Tabel. 2 Jumlah dan Persentase SD/sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	43	55.84	34	44.16	77	100.00
Karangawen	28	63.64	16	36.36	44	100.00
Guntur	41	80.39	10	19.61	51	100.00
Sayung	35	67.31	17	32.69	52	100.00
Karangkengah	28	82.35	6	17.65	34	100.00
Bonang	36	66.67	18	33.33	54	100.00
Demak	49	80.33	12	19.67	61	100.00
Wonosalam	41	87.23	6	12.77	47	100.00
Dempet	33	89.19	4	10.81	37	100.00
Kebonagung	26	89.66	3	10.34	29	100.00
Gajah	31	93.94	2	6.06	33	100.00
Karanganyar	31	93.94	2	6.06	33	100.00
Mijen	28	90.32	3	9.68	31	100.00
Wedung	26	56.52	20	43.48	46	100.00
Kab.Demak	476	75.68	153	24.32	629	100.00

Tabel. 3 Jumlah dan Persentase SMP/ sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	4	10.53	34	89.47	38	100.00
Karangawen	3	16.67	15	83.33	18	100.00
Guntur	3	18.75	13	81.25	16	100.00
Sayung	3	16.67	15	83.33	18	100.00
Karangtengah	3	37.50	5	62.50	8	100.00
Bonang	4	18.18	18	81.82	22	100.00
Demak	5	29.41	12	70.59	17	100.00
Wonosalam	2	14.29	12	85.71	14	100.00
Dempet	2	28.57	5	71.43	7	100.00
Kebonagung	1	12.50	7	87.50	8	100.00
Gajah	4	40.00	6	60.00	10	100.00
Karanganyar	3	27.27	8	72.73	11	100.00
Mijen	3	30.00	7	70.00	10	100.00
Wedung	4	22.22	14	77.78	18	100.00
Kab. Demak	44	20.47	171	79.53	215	100.00

Tabel. 4 Jumlah dan Persentase SMA/SMK/MA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	2	5.41	35	94.59	37	100.00
Karangawen	1	8.33	11	91.67	12	100.00
Guntur	1	8.33	11	91.67	12	100.00
Sayung	2	14.29	12	85.71	14	100.00
Karantengah	1	11.11	8	88.89	9	100.00
Bonang	0	0.00	11	100.00	11	100.00
Demak	5	31.25	11	68.75	16	100.00
Wonosalam	1	7.69	12	92.31	13	100.00
Dempet	1	33.33	2	66.67	3	100.00
Kebonagung	0	0.00	5	100.00	5	100.00
Gajah	0	0.00	7	100.00	7	100.00
Karanganyar	1	16.67	5	83.33	6	100.00
Mijen	1	11.11	8	88.89	9	100.00
Wedung	1	8.33	11	91.67	12	100.00
Kab. Demak	16	9.64	73	43.98	166	100.00

Tabel. 5 Jumlah Guru Menurut Kecamatan dan Jenjang Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Guru							
	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK
Mranggen	273	126	627	247	258	554	191	233
Karangawen	118	81	346	157	131	243	28	116
Guntur	71	49	386	140	76	212	44	31
Sayung	75	111	377	154	137	203	35	80
Karangten-	69	31	289	57	85	153	71	44
Bonang	99	43	354	189	123	303	29	43
Demak	220	27	596	95	286	144	230	252
Wonosalam	102	34	411	43	112	164	44	112
Dempet	79	15	292	65	67	104	60	0
Kebonagung	53	10	230	34	52	105	0	21
Gajah	71	9	253	28	73	161	14	51
Karanganyar	146	9	339	77	47	203	54	17
Mijen	58	37	253	80	78	141	56	54
Wedung	94	72	242	264	57	287	53	38
Kab. Demak	1528	654	4995	1630	1582	2977	909	1092

Tabel. 6 Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Kecamatan	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
Mranggen	21	18	19	12	18	18	9
Karangawen	19	14	20	7	18	18	7
Guntur	15	20	13	8	19	14	7
Sayung	22	16	19	9	15	18	9
Karangtengah	21	17	16	9	17	7	7
Bonang	21	17	15	9	20	8	10
Demak	17	13	16	8	17	19	7
Wonosalam	17	20	20	10	13	23	13
Dempet	16	12	20	12	21	-	11
Kebonagung	15	16	18	8	-	16	5
Gajah	17	15	13	11	12	12	13
Karanganyar	17	16	15	8	18	10	8
Mijen	17	19	15	7	19	8	4
Wedung	19	14	13	10	11	18	9
Kab. Demak	18	16	17	10	17	17	9

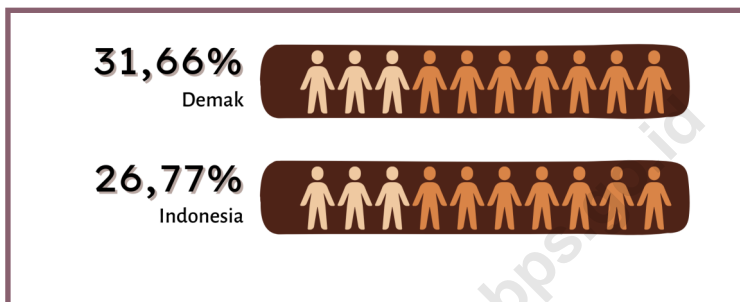
PARTISIPASI SEKOLAH

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara konsisten menghasilkan indikator partisipasi sekolah setiap tahun. Upaya peningkatan capaian pendidikan diawali dengan mengetahui gambaran seberapa besar partisipasi sekolah penduduk. Partisipasi sekolah yang menunjukkan kemajuan yang baik, dapat mendorong capaian indikator *outcome* pendidikan seperti rata-rata lama sekolah. Informasi mengenai partisipasi sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan membantu intervensi program pendidikan agar lebih tepat sasaran.

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak lahir hingga berusia enam tahun (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD). Dikutip dari Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi (a) layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan enam (06) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)/sederajat; (b) layanan PAUD untuk usia dua sampai dengan empat (2-4) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya; dan (c) layanan PAUD untuk usia empat sampai dengan enam (4-6) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA)/sederajat. PAUD diharapkan dapat membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak sehingga mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Terlebih lagi, menurut Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas), pemerintah mencanangkan kewajiban anak-anak mengikuti pendidikan prasekolah

selama satu tahun sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar (SD/ sederajat). Menurut hasil Susenas Maret 2022, tiga dari sepuluh anak usia 0-6 tahun di Demak (pernah/sedang) mengikuti pendidikan prasekolah (31,66 persen). Angka partisipasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yaitu sebesar 26,77 persen.



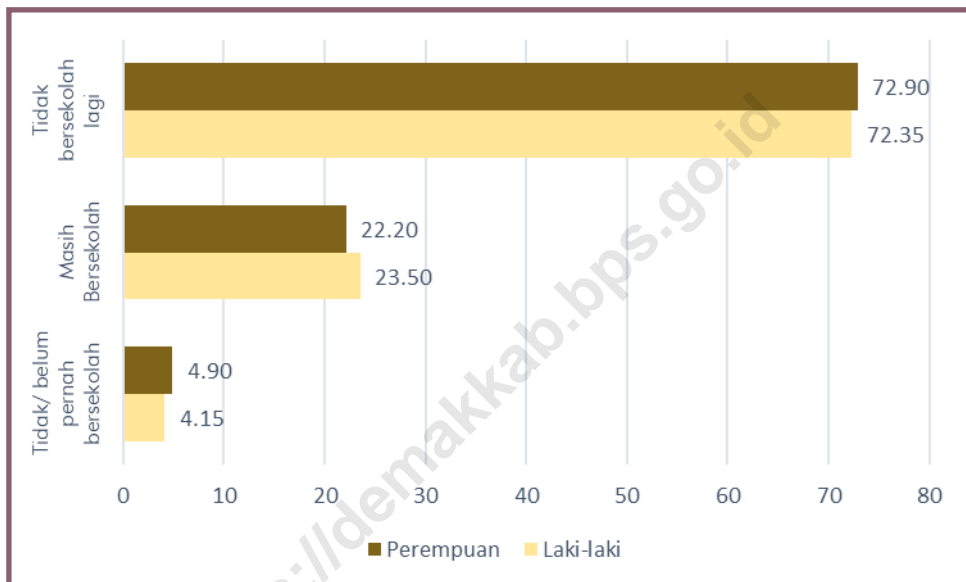
Gambar 5. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

PARTISIPASI SEKOLAH

Dalam publikasi ini, partisipasi sekolah yang dimaksud adalah partisipasi pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, serta pendidikan yang setara dengan itu. Jenjang pendidikan dasar meliputi SD/MI/Paket A/sederajat dan SMP/MTs/Paket B/sederajat. Kemudian, jenjang pendidikan menengah adalah SMA/MA/SMK/MAK/Paket C/ sederajat, sedangkan jenjang pendidikan tinggi adalah D1/D2/D3/D4/ S1/S2/Profesi/S3/sederajat. Rincian pertanyaan mengenai partisipasi sekolah ditanyakan untuk semua responden usia lima tahun ke atas. Partisipasi prasekolah tidak termasuk dalam konsep partisipasi sekolah yang dimuat dalam subbab ini.

Penduduk Kabupaten Demak usia pada tahun 2022 yang tidak/ belum bersekolah sebesar 4,52 persen. Angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan level nasional yaitu sebesar 5,70 persen. Sedangkan yang masih bersekolah sebesar 22,86 persen dan 72,62 persen untuk yang tidak bersekolah lagi.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, ketimpangan partisipasi sekolah tampak samar antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi disparitas gender pada kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan.



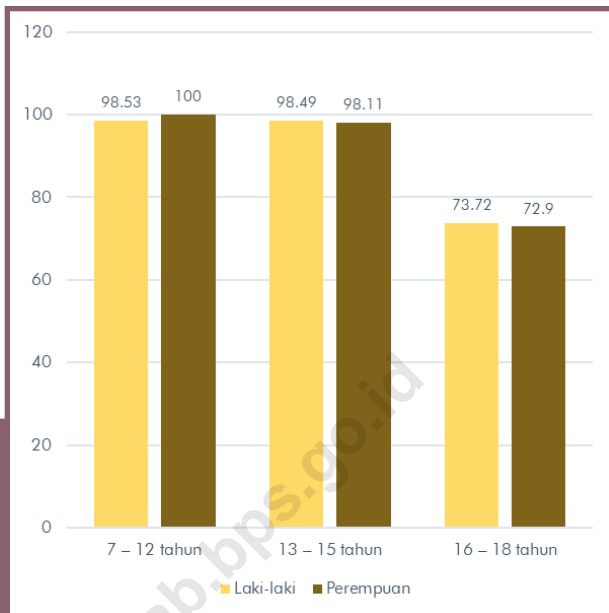
Gambar 6. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Demak, 2022

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase penduduk yang bersekolah (tanpa mempertimbangkan kelas dan jenjang pendidikan) terhadap total seluruh penduduk. Indikator APS terbagi dalam empat kategori kelompok umur, yaitu (i) APS 7-12 tahun, (ii) APS 13-15 tahun, (iii) 16-18 tahun, dan (iv) APS 19-23 tahun. Kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Dilihat dari kelompok umur, angka partisipasi sekolah semakin kecil seiring bertambahnya umur. Partisipasi sekolah kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13

-15 tahun) sudah diatas 95 persen, bahkan mendekati 100 persen. Akan tetapi, APS 16-18 tahun masih berkisar di angka 73 persen.



Gambar 7.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

Pemerintah menekankan pentingnya pendidikan dasar untuk semua, khususnya kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan SD dan SMP. Angka partisipasi sekolah kelompok umur 7-12 dan 13-15 tahun menjadi sasaran kinerja Kemdikbud yang dimuat dalam Renstra Kemdikbud 2020-2024.

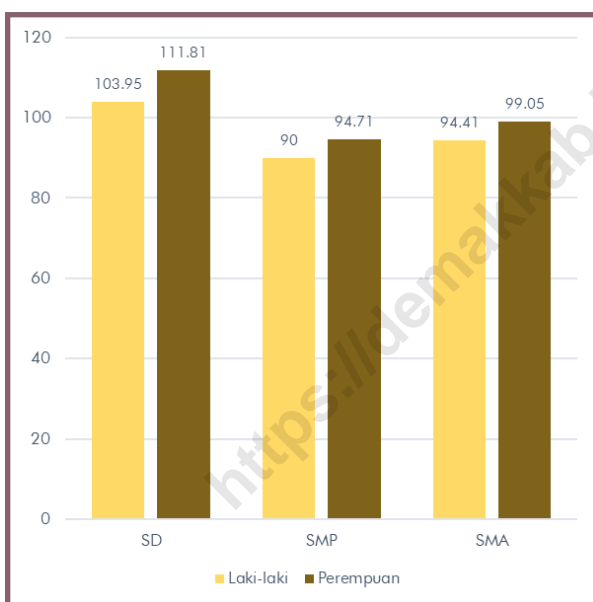
Nilai APS usia 7-12 tahun di Demak sebesar 99,21. Artinya bahwa 99,21 persen anak usia 7-12 tahun di Demak pada tahun 2022 bersekolah. Jika dipilah berdasarkan gender, anak perempuan usia 7-12 tahun sudah semuanya (100 persen) sedang bersekolah, sedangkan untuk anak laki-laki sudah 98,53 persen yang bersekolah. Dan nilai APS untuk umur 13-15 tahun nilainya sekitar 98 persen, baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) bertujuan untuk melihat tingkat partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar kapasitas sistem pendidikan di suatu

negara untuk menampung peserta didik dari kelompok usia tertentu (UNESCO, 2009). Nilai APK dapat melebihi 100 persen karena adanya peserta didik di atas dan di bawah umur dari *official age* sebagai indikasi terlalu dini/terlambat mendaftar sekolah dan pengulangan kelas.

Sama halnya dengan APS, capaian APK SD/ sederajat merupakan nilai terbesar daripada jenjang lainnya. Indikator APK SD/ sederajat dihitung berdasarkan jumlah penduduk umur 7-12 tahun. Nilai APK SD/ sederajat yang mencapai 107,60 pada tahun 2022 menunjukkan lebih



besarnya penduduk yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/ sederajat dengan komposisi umur yang berada di luar 7-12 tahun. Sedangkan capaian APK SMP/ sederajat sebesar 92,51 yang dihitung berdasarkan

Gambar 8.

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

jumlah penduduk umur 13-15 tahun. Dan APK SMA/ sederajat sebesar 96,72 yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk umur 16-18 tahun.

Angka Partisipasi Murni (APM)

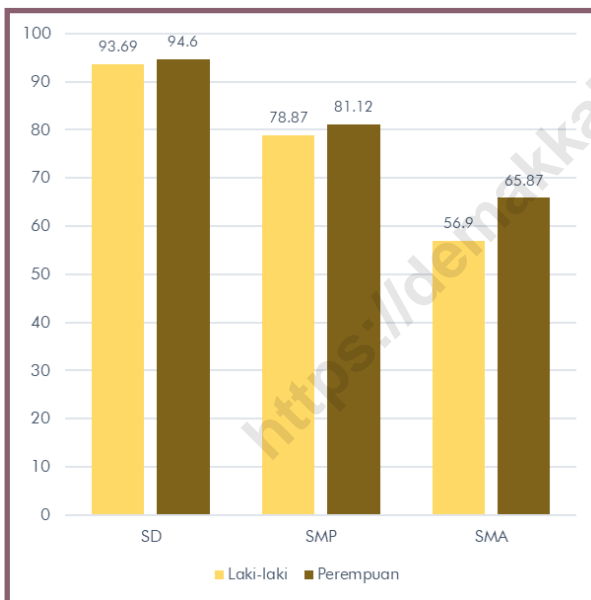
Angka Partisipasi Murni (APM) bertujuan untuk mengukur sejauh mana cakupan jenjang pendidikan tertentu bagi individu kelompok usia sekolah yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan tersebut. APM mengindikasikan partisipasi sekolah yang tepat waktu, yaitu jenjang SD/ Sederajat (7-12 tahun), SMP/ Sederajat (13-15 tahun), dan SM/ Sederajat

(16-18 tahun). Untuk jenjang pendidikan tinggi, indikator APM kurang tepat digunakan karena besarnya variasi durasi program pendidikan (UNESCO, 2009).

APM tidak masuk target Renstra Kemdikbud dan RPJMN 2020-2024. Ketepatan waktu dalam partisipasi sekolah bukan merupakan isu utama dalam agenda pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang bermutu dan berkeadilan, pemerintah mengedepankan keikutsertaan semua penduduk untuk mengakses pendidikan. Namun demikian, indikator APM termasuk dalam jajaran

indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk melihat ketidakmerataan partisipasi pendidikan (Bappenas, 2017).

Nilai APM masih menunjukkan bahwa semakin



Gambar 9.

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2021/2022

tinggi jenjang sekolahnya, semakin rendah pula nilai APM. Dilihat menurut jenis kelamin, nilai APM penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki. Bahkan untuk jenjang SMA/ sederajat selisih nilai APM perempuan dan laki-laki cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan penduduk perempuan untuk mendapatkan hak pendidikan tidak kalah dengan laki-laki.

Tabel. 7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2022

Jenis Kelamin	Tidak/ belum pernah bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
Laki-laki	4.15	23.50	72.35	100.00
Perempuan	4.90	22.20	72.90	100.00

Tabel. 8 Angka Partispasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, 2022

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
APS			
7 – 12 tahun	98,53	100,00	99,21
13 – 15 tahun	98,49	98,11	98,29
16 – 18 tahun	73,72	72,90	73,32
APM			
SD	93,69	94,60	94,11
SMP	78,87	81,12	80,06
SMA	56,90	65,87	61,36
APK			
SD	103,95	111,81	107,60
SMP	90,00	94,71	92,51
SMA	94,41	99,05	96,72

Bab 4

AKTIVITAS

PESERTA DIDIK



<https://demakkabuparas.go.id>

AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Pandemi Covid-19 mengubah wajah pendidikan Indonesia dalam tiga tahun terakhir. Setelah diberlakukannya pembelajaran dengan metode daring secara penuh di tahun 2020 dan 2021, pada tahun 2022 melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 01/KB/2022; Nomor 408 Tahun 2022; Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022; dan Nomor 420-1026 Tahun 2022, pemerintah membuka peluang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan tetap memperhatikan syarat-syarat tertentu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Dengan beralihnya metode pendidikan yang kembali menjadi luring, pada bab ini akan dilihat apakah terdapat perubahan kegiatan peserta didik dalam hal akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maupun kegiatan bekerja pada tahun 2022.

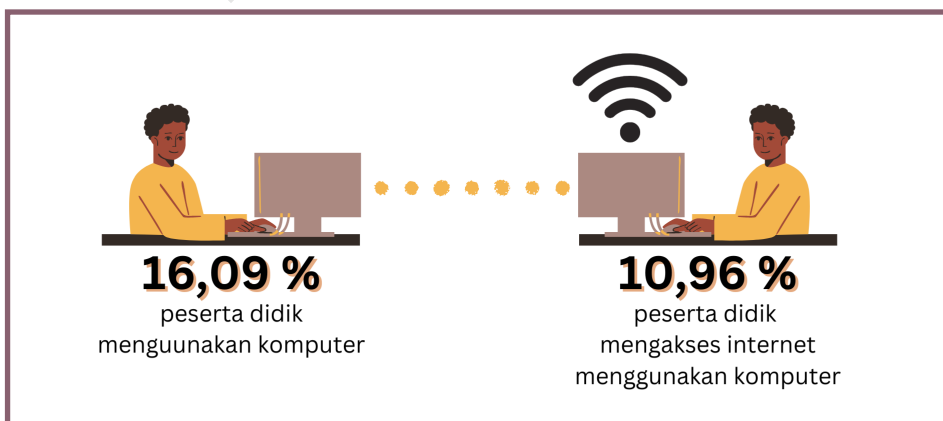
AKSES TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

Pada era digital saat ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak terlepas dari aktivitas seluruh penduduk, termasuk para peserta didik di Indonesia. Pandemi COVID-19 mengharuskan seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar baru secara daring. Penggunaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar seperti internet, telepon seluler, maupun komputer menjadi sebuah keharusan. Akan tetapi, di tahun 2022 sekolah didorong untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) seperti yang tertera pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Nomor 01/KB/2022; Nomor 408 Tahun 2022; Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022; dan Nomor 420-1-26 Tahun 2022. Meskipun dalam pelaksanaannya tetap membuka peluang pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi wilayah yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2022, penyebaran COVID-19 di Indonesia masih ada, walaupun angkanya tidak setinggi capaian dua tahun yang lalu. Oleh karena itu, walaupun pendidikan di Indonesia telah didorong untuk 100 persen dilakukan secara tatap muka, namun melalui Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 diberlakukan diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. SE tersebut menjelaskan kondisi penghentian sementara PTM jika diperlukan dengan beberapa kondisi tertentu.

Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa 83,85 persen penduduk usia 5-24 tahun yang masih bersekolah (peserta didik) di Kabupaten Demak mengakses internet (termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp, dll). Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan kondisi nasional, yaitu sebesar 76,76 persen.

Namun dari sisi tujuan penggunaan internet, hanya 43,67 persen peserta didik menggunakan internet untuk tujuan pembelajaran *online*. Serta hanya 69,16 persen yang menggunakan internet untuk mencari berita/informasi. Sebagian besar masih menggunakan internet untuk mengakses media sosial yaitu sebesar 70,13 persen dan untuk hiburan (termasuk bermain game dan menonton video) sebesar 77,03 persen.



Gambar 10. Persentase Peserta Didik yang Menggunakan Komputer* dan Yang Mengakses Internet Menggunakan Komputer* di Kabupaten Demak, 2022

*termasuk PC/Komputer/Notebook/Laptop

Berbagai media sebenarnya bisa digunakan untuk mengakses internet. Namun berdasarkan Susenas Maret 2022, sebagian besar peserta didik mengakses internet menggunakan HP/ponsel, yaitu sebesar 98,78 persen. Yang mengakses internet menggunakan PC/Komputer/Laptop hanya sebesar 10,96 persen. Hal tersebut sejalan dengan persentase peserta didik yang menggunakan PC/komputer/laptop (baik menggunakan fasilitas internet maupun tidak) hanya sebesar 16,09 persen.

AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Selain bersekolah, peserta didik juga melakukan kegiatan lainnya seperti bekerja. Hal ini dikarenakan, usia peserta didik yang dianalisis pada publikasi ini yaitu yang berusia 5-24 tahun beririsan dengan usia bekerja (minimal 13 tahun untuk anak melakukan pekerjaan ringan menurut UU No. 13 Tahun 2003). Akan tetapi, karena tujuan utama publikasi ini adalah untuk melihat aktivitas peserta didik secara keseluruhan, maka analisis yang digunakan dalam melihat kegiatan/aktivitas lain dibatasi pada peserta didik yang berusia 10-24 tahun.

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, jumlah penduduk usia 10-24 tahun yang masih/sedang bersekolah dan sekaligus bekerja (termasuk pekerja keluarga/tidak dibayar) sebesar 8,25 persen. Sedangkan penduduk usia 10-24 tahun yang sudah tidak bersekolah lagi, sebanyak 60,73 persen bekerja.

Tabel. 9 Persentase Penduduk Usia 5-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah dan Akses Internet di Kabupaten Demak, 2022

Partisipasi Sekolah	Akses Internet		Total
	Ya	Tidak	
Tidak/Belum pernah sekolah	47.89	52.11	100.00
Masih bersekolah	83.85	16.15	100.00
Tidak Bersekolah Lagi	98.39	1.61	100.00

Tabel. 10 Persentase Penduduk Usia 5-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah dan Aktivitas Pekerjaan di Kabupaten Demak, 2022

Partisipasi Sekolah	Aktivitas Pekerjaan		
	Bekerja/Sementara	Tidak Bekerja	Total
Masih bersekolah	8.25	91.75	100
Tidak Bersekolah Lagi	60.73	39.27	100

Bab 5

CAPAIAN PROSES

PENDIDIKAN



CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN

Merdeka Belajar merupakan salah satu langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia (Kemendikbudristek, 2021). Program tersebut sebagai upaya dalam mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan. Dari program ini diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang bermutu tinggi untuk semua rakyat Indonesia yang dicirikan dengan angka partisipasi yang tinggi pada setiap jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, serta mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi.

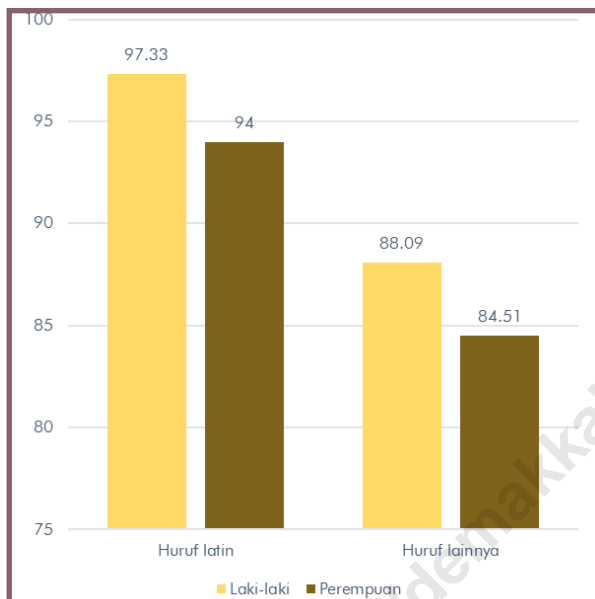
Beberapa indikator yang berkaitan dengan pembangunan pendidikan yang akan dibahas dalam bab ini diantaranya persentase penduduk yang mampu membaca, tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk, dan rata-rata lama sekolah.

KEMAMPUAN MEMBACA

Salah satu data yang dapat digunakan untuk melihat keefektifan sistem pendidikan dasar dan program keaksaraan (membaca dan menulis) adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan dasar yang dapat membantu seseorang dalam kegiatan sehari-hari untuk terus belajar, menggali informasi, dan berkomunikasi. Dengan demikian, seseorang dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dan berujung pada peningkatan kualitas hidup diri, keluarga bahkan negaranya di berbagai bidang kehidupan (UNESCO, 2009).

Berdasarkan hasil data Susenas Maret 2022, persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 95,67 persen dan 86,30 persen dapat membaca dan menulis huruf lainnya (contoh : huruf hijaiyah/arab, cina, jawa, dll).

Jika dilihat berdasarkan gender, kemampuan baca dan tulis laki-laki lebih baik daripada perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase penduduk laki-laki usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 97,33 persen, sedangkan

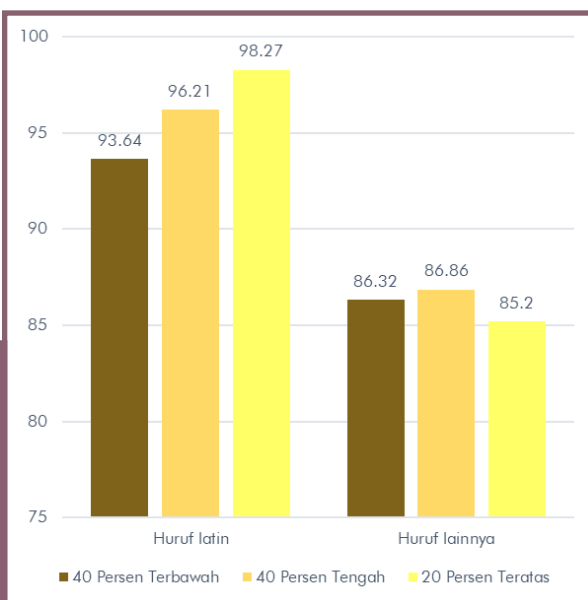


perempuan hanya 94,00. Dan untuk kemampuan baca dan tulis huruf lainnya, untuk penduduk laki-laki sebesar 88,09 persen sedangkan penduduk perempuan sebesar 84,51 persen.

Gambar 11.

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2022

Selanjutnya jika dilihat menurut kelompok pengeluaran, terjadi pola perbedaan persentase penduduk yang mampu baca dan tulis huruf latin. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan, semakin tinggi pula persentase penduduk yang mampu baca tulis. Namun untuk kemampuan baca tulis huruf lainnya, perbedaan antar kelompok pengeluaran terlihat samar.



Gambar 12.

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Kelompok Pengeluaran dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2022

TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN

Berdasarkan data Susenas Maret 2022, 6 dari 10 penduduk Demak usia 15 tahun keatas, berhasil menamatkan pendidikan SMP/ sederajat keatas. Sedangkan yang belum/tidak pernah tamat SD sebesar 12,35 persen.

59,70%

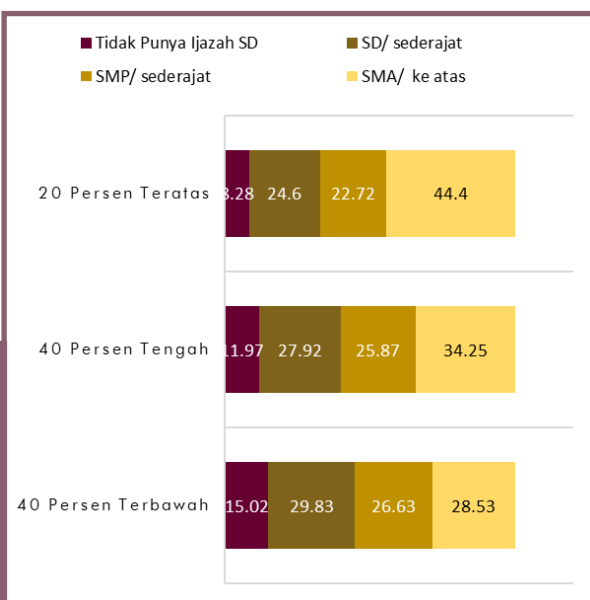


Gambar 13. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Menamatkan Sekolah SMP/Sederajat Keatas di Kabupaten Demak, 2022

Selanjutnya jika melihat Gambar 14 dibawah ini, dapat dilihat terdapat perbedaan tingkat pendidikan yang ditamatkan jika dipilah berdasarkan kelompok pengeluaran. Semakin rendah tingkat kesejahteraan (kelompok 40 persen terbawah), semakin kecil persentase tamatan SMA/sederajat ke atas, namun semakin besar yang tidak memiliki ijazah SD/sederajat. Dan sebaliknya untuk kelompok 20 persen teratas, semakin besar persentase tamatan SMA/ sederajat keatas dan semakin kecil persentase penduduk yang tidak memiliki ijazah SD/sederajat.

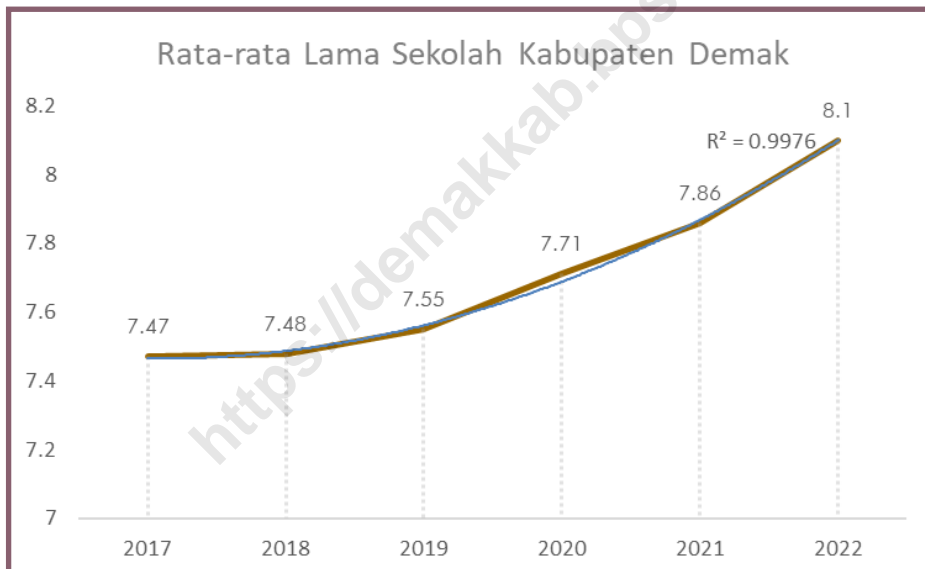
Gambar 14.

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Kelompok Pengeluaran dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Demak, 2022



RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal, tidak termasuk tahun yang dihabiskan untuk penduduk yang mengulang karena tidak naik kelas. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah serta kualitas sumber daya manusianya. Capaian RLS yang tinggi menunjukkan sistem pendidikan berjalan semakin baik (Unesco, 2009). Oleh karena itu, RLS menjadi salah satu indikator yang menjadi sasaran pembangunan dalam RPJMN 2020/2024.



Gambar 15 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Menamatkan Sekolah SMP/Sederajat Keatas di Kabupaten Demak, 2022

Nilai RLS Kabupaten Demak 2022 sebesar 8,10 tahun atau rata-rata penduduk usia 15 tahun keatas di Demak dapat menempuh pendidikan hingga setara kelas 8 SMP. Dari tahun ke tahun, angka RLS Kabupaten Demak selalu mengalami peningkatan. Jika melihat pola pada grafik diatas, maka target RPJMD untuk mencapai RLS sebesar 8,11 persen diperkirakan sudah dapat terpenuhi di tahun 2023 mendatang.

Tabel 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2022

Karakteristik	Huruf Latin	Huruf Lainnya*
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	97,33	88,09
Perempuan	94,00	84,51
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah	93,64	86,32
40 Persen Tengah	96,21	86,86
20 Persen Teratas	98,27	85,20
Kabupaten Demak	95,67	86,30

DAFTAR PUSTAKA

<https://demakkab.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Pendidikan 2022. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2022. Buku 1 Pedoman Kepala BPS Provinsi, Statistisi Ahli Madya/Koordinator Fungsi Statistik BPS Provinsi, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota Survei Sosial Ekonomi Nasional Susenas Maret 2022. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. 2022. Kabupaten Demak Dalam Angka 2022. Demak: BPS.

Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2021-2026.

<https://demakkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://demakkab.bps.go.id>



Tabel 12 RSE Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2022

Karakteristik	Huruf Latin	Huruf Lainnya*
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0,55	1,39
Perempuan	0,90	1,60
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah	1,17	2,14
40 Persen Tengah	0,94	2,04
20 Persen Teratas	0,76	3,00
Kabupaten Demak	0,61	1,33

Tabel 13. RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, 2022

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
APS			
7 – 12 tahun	0,87	0,00	0,47
13 – 15 tahun	1,50	1,37	1,01
16 – 18 tahun	7,97	8,00	5,91
APM			
SD	2,38	2,37	1,69
SMP	7,74	5,66	4,71
SMA	12,21	9,42	7,82

DATA
MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DEMAK**

Jalan Sultan Hadwijaya No.23 Demak 59515
Telp : (0291) 685445 Fax : (0291) 681754
Homepage : demakab.bps.go.id email: bps3321@bps.go.id